

## PENERAPAN PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU

KADEK MURAH JAYE

[kadekmurahj@gmail.com](mailto:kadekmurahj@gmail.com)

**GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI SD NEGERI 39 KRUI KABUPATEN PESISIR BARAT LAMPUNG.**

### ABSTRAK

Penelitian Tidakan Kelas yang dilakukan di SD Negeri 39 Krui pada siswa Kelas IV semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025 bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama hindu dan budi pekerti menggunakan model pembelajaran Problem based learning. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan cara pemberian tes prestasi belajar. Dalam menganalisis data yang diperoleh digunakan metode analisis deskriptif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari data awal, data siklus I dan data siklus II. Dari data awal diperoleh rata-rata kelas baru mencapai nilai 63,16 dan ketuntasan belajar baru mencapai 16,66%. Data ini jauh dibawah harapan mengingat KKM Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di sekolah ini adalah 73. Pada siklus I terjadi peningkatan yaitu rata-rata kelasnya mencapai 70,25 dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 50,00%. Pada siklus II perolehan rata-rata kelas sudah mencapai 80,91 dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 91,66%. Data pada siklus II ini sudah sesuai harapan akibat penggunaan model pembelajaran yang sifatnya konstruktivis. Kesimpulan yang diperoleh adalah model pembelajaran *Problem Based learning* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Pada Siswa Kelas IV.

**Kata kunci :** Pembelajaran *Problem Based learning*, Prestasi belajar

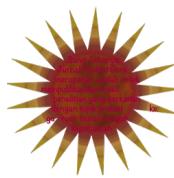
### ABSTRACT

Class Action Research conducted at SD Negeri 39 Krui on Class IV students in semester 1 of the 2024/2025 academic year aims to determine the increase in learning achievement in Hindu religious education and character education subjects using the problem based learning model. Data from this research were collected by administering learning achievement tests. In analyzing the data obtained, descriptive analysis methods were used. The data generated from this research consists of initial data, cycle I data and cycle II data. From the initial data, it was found that the new class average reached a score of 63.16 and learning completeness only reached 16.66%. This data is far below expectations considering that the KKM for Hindu Religious Education and Character Education subjects at this school is 73. In the first cycle there was an increase, namely the class average reached 70.25 and the learning completion percentage reached 50.00%. In cycle II the average class achievement had reached 80.91 and the percentage of learning completion reached 91.66%. The data in cycle II was in line with expectations due to the use of a constructivist learning model. The conclusion obtained is that the Problem Based learning model can improve Hindu Religion Learning Achievement in Class IV Students.

**Keywords:** Problem Based Learning, Learning Achievement

### A. PENDAHULUAN

Rendahnya prestasi belajar agama Hindu siswa kelas IV semester 1 di SD Negeri 39 Krui Tahun 2024/2025 yang baru mencapai rata-rata 63,16 dengan prosentase ketuntasan belajar baru mencapai 16,66% menunjukkan bahwa siswa yang diteliti kamampuannya masih sangat rendah. Untuk mengantisipasi masalah ini, guru perlu menemukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal berbentuk masalah, menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Untuk itu peneliti mencoba model pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dengan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *problem*



*based learning.*

Dengan pembelajaran yang dimulai dari masalah, siswa belajar suatu konsep dan prinsip sekaligus memecahkan masalah. Dengan demikian, sekurang-kurangnya ada dua hasil belajar yang dicapai dengan model pembelajaran problem based learning yaitu jawaban terhadap masalah ( produk ) dan cara memecahkan masalah ( proses ) ( Suyatno, 2009:9 ). Pembelajaran yang dimulai dari masalah nyata akan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang berbasis materi ajar sering kali tidak relevan dan tidak bermakna bagi siswa sehingga tidak menarik terlepas dari kejadian aktual di masyarakat. Akibatnya siswa tidak dapat menerapkan konsep yang dipelajarinya didalam kehidupan nyata sehari-hari kemampuan tentang pemecahan masalah lebih dari sekedar akumulasi pengetahuan, tetapi merupakan perkembangan kemampuan dan strategi kognitif yang membantu siswa menganalisis situasi tak terduga serta mampu menghasilkan solusi yang bermakna. Bahkan kemampuan memecahkan masalah merupakan hasil belajar yang paling tinggi ( Suyatno, 2009:9 ).

Berdasarkan uraian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan fakta-fakta tentang aktivitas belajar siswa, persoalan yang perlu diteliti yaitu mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akibat diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*. Sehubungan dengan hal tersebut, akan dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Agama Hindu Pada Siswa Kelas IV Semester 1 Di SD Negeri 39 Krui Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Berdasarkan pada latar belakang, peneliti merumuskan masalah penelitian ini yakni “Apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Pada Siswa Kelas IV Semester 1 Di SD Negeri 39 Krui Tahun Pelajaran 2024/2025”. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar agama Hindu pada siswa kelas IV semester I di SD Negeri 39 Krui Tahun Pelajaran 2024/2025 setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based learning* dalam pembelajaran.

#### Manfaat Teoritis

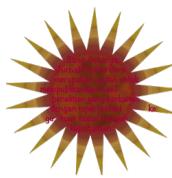
- a. Bagi peneliti, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b. Bagi akademisi/ lembaga pendidikan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi pengembangan metode ini dalam penelitian sejenis.

#### Manfaat Praktis

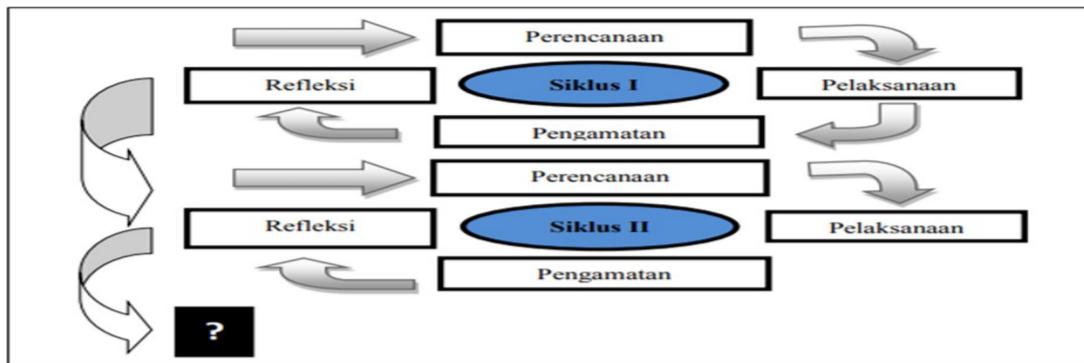
- c. Bagi siswa, dengan pendekatan metode ini maka pembelajaran lebih ditekankan pada pemberian pengalaman belajar bermakna dengan mengaitkan kemampuan berdiskusi untuk dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, berbuat, dan bersikap positif untuk meningkatkan prestasi belajar.
- d. Bagi guru, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat membantu untuk mengetahui segi kesulitan yang dialami siswanya dalam memahami fakta, konsep atau prinsip pada mata pelajaran yang diampu sehingga dapat dengan segera menggali ide-ide dalam membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapinya serta dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas mereka dalam pembelajaran.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.



Dalam penelitian ini mengaplikasikan model dari model *Kemmis dan MC Taggart (1998)*



<https://id.images.search.yahoo.com>

Gambar 1. PTK Model *Kemmis dan Taggart*

## Siklus I

- a. Perencanaan
    - 1) Menetapkan materi yang akan diajarkan.
    - 2) Menganalisis elemen untuk menentukan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.
    - 3) Membuat modul ajar yang berorientasi pada *problem based learning*.
    - 4) Mempersiapkan alat mengajar.
    - 5) Menyiapkan lembar observasi.
    - 6) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar siswa.
  - b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada *problem based leraning* (PBL).

    - 1) Kegiatan awal
      - a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
      - b) Guru memberikan apersepsi
      - c) Guru memberikan pretest diawal pembelajaran
      - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
      - e) Guru memberikan motivasi.
    - 2) Kegiatan inti
      - a) Siswa menyimak penjelasan materi dari guru menyajikan contoh soal agama yang dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari
      - b) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok belajar dan bekerja sama menyelesaikan soal pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru ( LKPD).
      - c) Siswa bekerja sama dengan bertukar ide dalam penyelesaian soal.
      - d) Siswa bekerja sama berusaha untuk menemukan masalah dan mengidentifikasi masalah yang tertuang dalam soal uraian.
    - 3) Kegiatan akhir ( Penutup )
      - a) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
      - b) Guru memberikan latihan individu berupa post tes.
      - c) Guru menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya.
      - d) Guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Pengamatan  
Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendasar tentang suasana pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Tujuan pengamatan dalam pembelajaran di sekolah adalah:

dilakukan

## Reflections

Siklus II  
Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, siklus II dilaksanakan apabila proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan, dimana hasil belajar siswa masih rendah.

masih rendah.



Ada dua variabel dari penelitian ini, yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a). Variabel bebas ialah variabel yang diduga sebagai penyebab timbulnya variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran based learning (X).
- b). Variabel terikat ialah variabel yang timbul sebagai akibat langsung dari manipulasi dan pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar siswa Hindu kelas IV SD Negeri 39 Krui (Y).

## **2. Populasi dan Sampel**

### a) Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Hindu di SD N 39 Krui Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. Berdasarkan data dari SD N 39 Krui, jumlah seluruh siswa Hindu dari kelas I hingga kelas VI sebanyak 14 siswa dari 12 rombel belajar dalam penelitian ini.

### b) Sampel

Salah satu teknik sampling yang akan digunakan oleh penulis dari nonprobability sampling adalah purposive sampling. Dengan menggunakan purposive sampling, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random (Faisal, 2008:67). Peneliti memilih siswa Hindu kelas IV sesuai dengan materi Cadhu Sakti yang ada pada Fase B di kelas IV SD. Sehingga siswa Hindu kelas IV dijadikan sampel dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

### a) Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V Semester I Di SD Negeri 39 Krui Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 12 orang siswa seperti yang tercantum di bawah ini :

### b) Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV Semester I Di SD Negeri 39 Krui Tahun Pelajaran 2024/2025 setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## **4. Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas IV Semester I SD Negeri 39 Krui Tahun Pelajaran 2024/2025 dilaksanakan dari bulan Juli sampai bulan November 2024.

## **5. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai yang diinginkan, perlu dilakukan kegiatan observasi. Observasi atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan observasi dan tes prestasi belajar.

## **6. Metode Analisis Data**

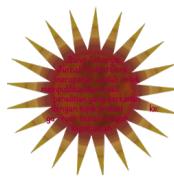
Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk angka, untuk hal tersebut maka analisis yang dapat dilakukan adalah mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

## **7. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian**

Kisi-kisi Instrumen Penelitian sebagai berikut:

Tabel 04. Kisi-Kisi Tes Prestasi Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti.

N o	Capaian pembelajaran	Tujuan pembelajaran	Materi / sub elemen	Indikator	Bentu k tes
--------	-------------------------	---------------------	------------------------	-----------	----------------



1	Peserta didik Memahami Hyang Widhi Wasa sebagai Tri Murti Dan Cadhu Sakti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik dapat menjelaskan Pengertian Cadu Sakti</li><li>2. Peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan Bagian- bagainya Cadu Sakti</li><li>3. Peserta didik dapat mengurai kan contoh- contoh Kemahak uasaan Hyang Widhi Wasa sebagai Cadu Sakti.</li></ol>	Cadhu Sakti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian cadhu sakti</li><li>2. Peserta didik mampu menyebutkan bagian- bagian cadhu sakti</li><li>3. Peserta didik mampu menguraikan contoh- contoh kemahakuasaan Hyang widhi wasa sebagai cadhu sakti</li></ol>	Lisan dan tertulis
2.	Peserta didik memahami kitab purana	Peserta didik dapat memahami kitab purana	Pengenalan Bagian- bagian kitab ramayana	Disajikan gambar Peserta didik mampu mengenali kitab sesuai gambar	Tertulis



## **I. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan beberapa data yang digunakan sebagai berikut:

1. **Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

2. **Tes**

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelektensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

3. **Dokumentasi**

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui tentang silabus, standar capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang ada di sekolah yang akan diteliti.

## **C. HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Awal**

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 12 orang siswa hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dengan nilai rata-rata 63,16 serta persentase ketuntasan belajar 16,66%. Ketidakberhasilan tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor ketidaksiapan guru dalam membuat perencanaan, profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kesiapan guru dalam mempelajari keilmuan-keilmuan yang mesti ditetapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kelebihan yang telah diperbuat adalah peneliti sebagai guru di SD negeri 39 Krui telah berupaya semaksimal mungkin agar peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini dapat berjalan sesuai harapan.

1. **Deskripsi Siklus I**

- a. **Perencanaan 1**

Pada perencanaan siklus ini ada banyak hal yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Menyusun jadwal untuk pelaksanaan.
2. Menyusun rencana kegiatan.
3. Berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan siswa.
4. Merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran.
5. Menyusun format penilaian.
6. Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran.
7. Merencanakan skenario pembelajaran *Problem Based learning*.

- b. **Pelaksanaan 1**

Pelaksanaan tindakan siklus peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan, yang diperlukan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang



3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu siswa untuk berbagai tugas dalam kelompoknya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi

c. Observasi I

Observasi data dilaksanakan menilai tugas-tugas yang disuruh, mengobservasi kegiatan yang dilakukan siswa-siswi, menilai prestasi belajar mereka. Hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi belajar siswa pada siklus I disampaikan pada tabel berikut.

Tabel 05. Prestasi Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas IV semester I di SD Negeri 39 Krui Tahun Pelajaran 2024/2025 siklus I

No	Nama Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	Komang Suarne jaye	66	Tidak tuntas
2	Made Denata Jagatsona	66	Tidak tuntas
3	I Wayan Arjuna Mahadika	65	Tidak tuntas
4	Putu Rama Wagendra	74	Tuntas
5	Made Amelia Saputri	73	Tuntas
6	Komang Rahma Dewi	80	Tuntas
7	Ni Luh Bilqis Fansela	73	Tuntas
8	Ketut ani	69	Tidak Tuntas
9	Made Gayatri	66	Tidak Tuntas
10	Kadek Rika Liasari	65	Tidak Tuntas
11	Komang Talista	73	Tuntas
12	Made Frengki Angka Wijaya	73	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>843</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>70,25</b>	
<b>Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)</b>		<b>73</b>	



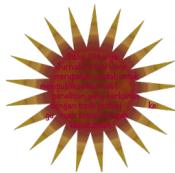
<b>Jumlah Anak yang Pengayaan</b>	<b>6</b>	
<b>Ketuntasan Belajar</b>	<b>50%</b>	

Analisis yang dapat disampaikan pada siklus 1 ini, penilaian terhadap kemampuan siswa menerapkan ilmu pada Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah, dari 12 orang siswa kelas IV di SD Negeri 39 Krui semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025 yang diteliti, 6 orang (50%) siswa memperoleh penilaian memenuhi KKM artinya mereka sudah mampu menerapkan ilmu sesuai harapan. Ada 6 orang siswa memperoleh penilaian dibawah KKM.

d. Refleksi I

Hasil observasi dari pelaksanaan pembelajaran pada pada siklus I menunjukkan, dari 12 orang siswa kelas IV di SD Negeri 39 Krui semester 1 Tahun pelajaran 2024/2025 yang diteliti sudah ada 6 orang siswa yang memperoleh penilaian diatas KKM dan 6 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM dimana mereka sudah tergolong rendah sesuai harapan atau sudah berkembang sesuai indikator keberhasilan penelitian yang dituntut yaitu KKM Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut:

1. Rata-rata ( mean ) di hitung dengan : 
$$\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{843}{12} = 70,25$$

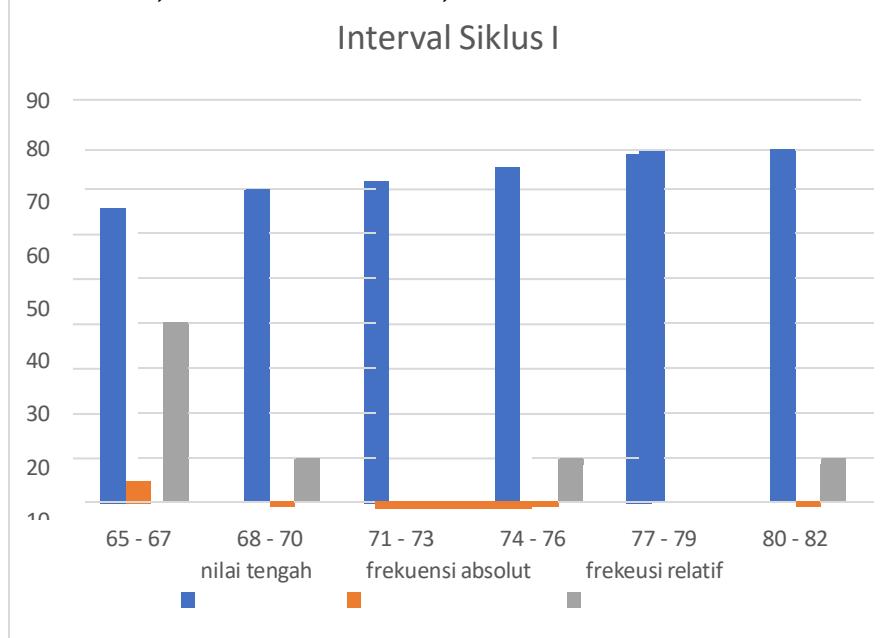
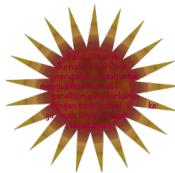


2. Median ( titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka medianya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang ditengah dijumlahkan dibagi 2 ((Dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 73.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diasccending/* diurut. Angka tersebut adalah 73.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
  - Banyak kelas ( $K$ ) =  $1+3,3 \times \log(N)$   
=  $1+3,3 \times \log 12$   
=  $1+ ( 3,3 \times 1,08 )$   
=  $1+3,56=4,56=5$
  - Rentang kelas ( $r$ ) = skor maksimum-skor minimum  
=  $80-65=15$
  - Panjang kelas interval ( $i$ )=  
$$k = \frac{r}{5} = \frac{15}{5} = 3$$

Tabel 06. Data kelas interval siklus I

No	Interval	Nilai tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	65 - 67	66,0	5	41,66
2	68 - 70	69,0	1	8,33
3	71 - 73	72,0	4	33,33
4	74 - 76	75,0	1	8,33
5	77 - 79	78,0	0	0
6	80 - 82	81,0	1	8,33
Total			12	100

- Penyajian dalam bentuk grafik atau histogram



Gambar 02. Histogram prestasi belajar agama Hindu dan budi pekerti siswa kelas IV di SD Negeri 39 Krui semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025 Siklus I.

Data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan Indikator keberhasilan yang diharapkan belum bisa terpenuhi oleh siswa-siswi SD Negeri 39 Krui. Karena kemampuan siswa menerapkan ilmu pada siklus 1 masih rendah, dari 12 orang siswa kelas IV SD Negeri 39 Krui semester 1 tahun pelajaran 2024/2025 yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Baru 50,00% berkembang sesuai harapan. Demikian penilaian yang bisa disampaikan terhadap kebenaran data yang telah diperoleh pada siklus I.

## 2. Deskripsi siklus II

### a. Perencanaan II

Pada perencanaan siklus II ini ada banyak hal yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Menyusun jadwal untuk perencanaan.
2. Menyusun rencana kegiatan.
3. Berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan siswa.
4. Menyusun format penilaian.
5. Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran.
6. Merancang skenario pembelajaran *Problem Based Learning*

### b. Pelaksanaan II

Pelaksanaan tindakan siklus II peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan yang diperlukan dan motivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.



**Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru**

**Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar**

**<http://ejournal.uhnsugriwa.ac.id/index.php/ppg>**

**Volume: 3, Nomor 2 November 2024, e ISSN: 2722-8614**

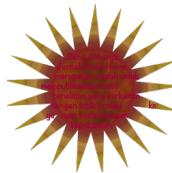
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu siswa untuk berbagai tugas dalam kelompoknya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

**c. Pengamatan/ Observasi II**

Pengamatan/ observasi/ pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes prestasi belajar. Hasil yang diperoleh dari pengamatan siklus II ini sebagai berikut:

**Tabel 07. Prestasi Belajar Agama Hindu Dan Budi Pekerti Siswa Kelas IV Semester 1 Di SD Negeri 39 Krui Tahun Pelajaran 2024/2025 Siklus II.**

<b>No</b>	<b>Nama Subjek Penelitian</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	Komang Suarne jaye	<b>87</b>	Tuntas
2	Made Denata Jagatsona	<b>79</b>	Tuntas
3	I Wayan Arjuna Mahadika	<b>70</b>	Tidak tuntas
4	Putu Rama Wagendra	<b>85</b>	Tuntas
5	Made Amelia Saputri	<b>80</b>	Tuntas
6	Komang Rahma Dewi	<b>87</b>	Tuntas
7	Ni Luh Bilqis Fansela	<b>80</b>	Tuntas
8	Ketut ani	<b>76</b>	Tuntas
9	Made Gayatri	<b>83</b>	Tuntas
10	Kadek Rika Liasari	<b>83</b>	Tuntas
11	Komang Talista	<b>81</b>	Tuntas
12	Made Frengki Angka Wijaya	<b>80</b>	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>971</b>	



<b>Rata-rata</b>	<b>80,91</b>	
<b>Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)</b>	<b>73</b>	
<b>Jumlah Anak yang Diremidi</b>	<b>1</b>	
<b>Jumlah Anak yang Pengayaan</b>	<b>11</b>	
<b>Ketuntasan Belajar</b>	<b>91,66%</b>	

Analisis yang dapat disampaikan pada siklus II ini, penilaian terhadap kemampuan menerpa ilmu pada mata pelajaran agama Hindu dan budi pekerti adalah dari 12 orang siswa kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2024/2025 yang diteliti, 11 orang (91,66%) siswa memperoleh penilaian diatas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. Ada 1 orang siswa memperoleh penilaian dibawah KKM.

d. **Refleksi II**

Pada kegiatan refleksi tahap II, adapun hasil yang diperoleh dengan pemberian ujian prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 12 orang siswa kelas IV SD Negeri 39 Krui semester 1 Tahun pelajaran 2024/2025 yang diteliti sudah ada 11 orang (91,66%) mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh. Ada 1 orang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang artinya siswa tersebut belum mampu melakukan apa yang disuruh. Analisis ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan semua hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan sudah terpenuhi. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut:

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan =  $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} : \frac{971}{12} = 80,91$
2. Median ( titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka medianya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang ditengah dijumlahkan dibagi 2 ((Dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 80.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diasccending/ diurut*. Angka tersebut adalah 80.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung



terlebih dahulu.

- a. Banyak kelas ( $K$ ) =  $1+3,3 \times \log(N)$   
=  $1+3,3 \times \log 12$   
=  $1+ (3,3 \times 1,08)$   
=  $1+3,56 = 4,56 = 5$

- b. Rentang kelas ( $r$ ) = skor maksimum-skor minimum

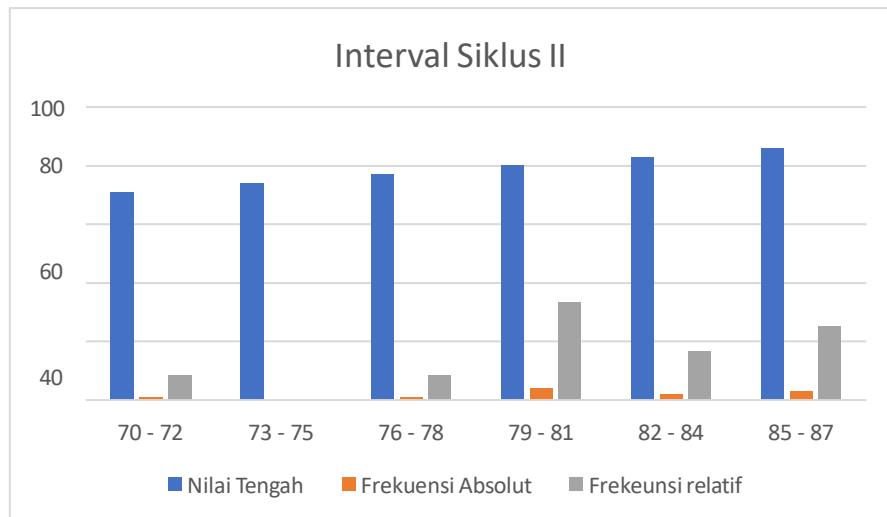
$$= 87-70 = 17$$

- c. Panjang kelas interval ( $i$ ) =  $r = \frac{17}{5} = 3,4 = 3$

Tabel 08. Data kelas interval siklus II

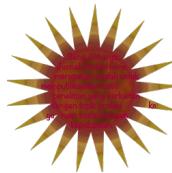
No	Interval	Nilai tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	70 - 72	71,0	1	8,33
2	73 - 75	74,0	0	0
3	76 - 78	77,0	1	8,33
4	79 - 81	80,0	4	33,33
5	82 - 84	83,0	2	16,66
6	85 - 87	86,0	3	25,00
Total			12	100

- d. Penyajian dalam bentuk grafik atau histogram.



Gambar 03. Histogram prestasi belajar agama Hindu dan budi pekerti siswa kelas IV di SD Negeri 39 Krui semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025 Siklus II.

Kemampuan siswa menerapkan ilmu pada siklus II ini adalah dari 12 orang siswa kelas IV SD Negeri 39 Krui Semester 1 Tahun pelajaran 2024/2025 yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan karena yang diperoleh dari rata-rata nilai sudah melebihi KKM mata pelajaran ini dan dari ketuntasan belajar



yang dipersyaratkan minimal 85% sudah tercapai 91,66%. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar siswa sudah mampu melakukan kegiatan yang disuruh dan indikator yang diharapkan.

## 5. PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar model *problem based learning* mampu menumbuhkan minat siswa kelas IV SD Negeri 39 Krui semester 1 tahun pelajaran 2024/2025 untuk belajar lebih giat namun pada awalnya model ini belum digunakan sehingga hasil awal baru mencapai 63,16 pada siklus I dapat ditingkatkan menjadi 70,25 dan pada siklus II dapat ditingkatkan menjadi 80,91. Setelah penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses belajar mengajar. *Problem based learning* mampu membantu siswa menggunakan ingatan serta transfer ilmu yang lebih sesuai harapan karena kebenaran teori yang ada. Model *problem based learning* mampu mendorong siswa bekerja lebih giat dan lebih aktif serta yang dalam pelaksanaannya lebih objektif, jujur, terbuka dan transparan.

- a) Dari data awal ada 10 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 6 orang siswa dan siklus II hanya 1 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM.
- b) Nilai rata-rata awal 63,16 naik menjadi 70,25 pada Siklus I dan pada Siklus II naik menjadi 80,91.
- c) Dari data awal Siswa yang tuntas hanya 2 orang siswa sedangkan pada Siklus I menjadi lebih banyak yaitu 6 orang siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 11 orang siswa.

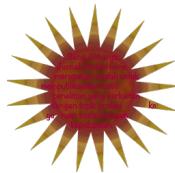
d) Presentase yang diperoleh meningkat keberhasilannya. Dari data awal baru 16,66% yang berhasil, pada siklus I meningkat menjadi 50,00% dan pada Siklus II naik menjadi 91,66 dengan kegiatan tersebut terlihat peningkatan hasil sesuai harapan.

## 6. KESIMPULAN

Dari data diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu dan budi pekerti siswa kelas IV di SD Negeri 39 Krui semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025.

## 7. REFERENSI

- Abin Syamsudin makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abu ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hopkins, David,2001.Panduan Guru: Penelitian Tindakan



Kelas. Yogjakarta:Pustaka Belajar.

- Ibrahim, M, dan Nur, M. 2000. Pengajaran Berdasarkan Masalah Surabaya: University Press.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muzakki. 2012. *Thesis. Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Menggunakan Peralatan Kantor Siswa Kelas X SMK N 1 Jogonalan Tahun Ajaran 2011/2012*. Universitas Negeri Yogyakarta. Eprints. Uny. Ac.id/8915/
- Muslimin. 2002, Metode Penelitian di Bidang Sosial, Bayu Media dan UMM Press
- Rusman. (2010). Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua). Jakarta: Raja Grafindo Pesrasada.
- Trianto (2009: 25,81,), *Mendesain Model pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Pranata Group.
- Warsono dan haryanto. 2012. Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung: PT Remaja Rosdakarya